

# Analisis Tingkat Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Kampung Warna-Warni Teluk Seribu, Kota Balikpapan)

Miftahul Kintia <sup>1\*</sup>, Elin Diyah Syafitri <sup>1</sup>, Ajeng Nugrahaning Dewanti <sup>1</sup>, Rizky Arif Nugroho <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

\*Corresponding author: miftahulkintia@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

## Abstrak

Modal sosial yang dimiliki masyarakat memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata, masyarakat dengan modal sosial yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi untuk mencapai tujuan bersama, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pengembangan pariwisata. Kampung Warna-Warni Teluk Seribu merupakan salah satu wisata yang berkembang karena kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wilayah mereka. Sehingga, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui kondisi dan tingkat modal sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berada pada Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Metode analisis *skoring* yang dibantu dengan skala likert digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu termasuk kedalam tingkatan yang tinggi. Tingginya modal sosial yang dimiliki masyarakat akan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata.

**Kata-kunci** : modal sosial, masyarakat, pariwisata, pengembangan.

## *Analysis Of Community Social Capital Level In Tourism Development (Case Study: Kampung Warna-Warni Teluk Seribu, Balikpapan City)*

### *Abstract*

*Social capital owned by the community plays a very significant role in improving tourism development, people with high social capital tend to participate more actively to achieve common goals, thus increasing awareness and concern for tourism development. Kampung Warna-Warni Teluk Seribu is one of the tours that developed due to the surrounding community's awareness of their area's potential. Thus, this study aims to determine the condition and level of community social capital in the development of tourism in Teluk Seribu Colorful Village. The scoring analysis method assisted by the Likert scale is used in this research by distributing questionnaires to the community. The results obtained from this study show that the social capital owned by the community of Kampung Warna-Warni Teluk Seribu is included in the high level. The community's high level of social capital will increase their participation in tourism development.*

**Keywords** : *social capital, community, tourism, development.*

## A. Pendahuluan

Pariwisata dapat terjadi dengan adanya kumpulan tindakan yang dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok didalamnya, kegiatan wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi dan sosial di kawasan wisata. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 6 Tahun 2021, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 menyatakan bahwa Wisata Kampung Warna Warni Teluk Seribu merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang ada di Kota Balikpapan, wisata ini terletak di Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan. Awal mulanya kampung warna warni adalah permukiman kumuh atau perkampungan nelayan yang mayoritas warganya berpenghasilan menengah kebawah. Namun, melihat potensi yang ada masyarakat disekitar permukiman membuat rencana untuk mengatasi transfigurasi pada kampung tersebut dengan melakukan pengajuan pembangunan pariwisata.

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan melihat potensi yang ada, menyetujui usulan tersebut, dan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk meningkatkan pemahaman pariwisata dan sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat. Namun, setelah pembentukan kelompok sadar wisata, masyarakat masih menghadapi kendala dalam pengembangan pariwisata, serta partisipasi yang minim terutama dari mereka yang tidak termasuk dalam kelompok sadar wisata. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui kemauan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tentunya tidak terlepas dari nilai modal sosial yang mereka miliki seperti jaringan kerja, kepercayaan, dan norma yang jelas. Modal sosial dalam masyarakat memegang peranan penting dalam membantu pengembangan pariwisata, karena masyarakat dengan modal sosial yang tinggi akan meningkatkan partisipasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alfitri, 2011) yang berpendapat jika modal sosial terdiri dari aturan tidak resmi dan nilai-nilai bersama yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang mendorong kerja sama di antara mereka.

Modal sosial harus dipertimbangkan dalam kajian pariwisata karena masyarakat adalah salah satu elemen sosial yang berperan dan bertanggung jawab dalam menentukan kesuksesan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan tingkat modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu.

## B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed-method*, yang mana terdapat dua metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat, serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik, dimana pendekatan ini merupakan filsafat yang menyatakan bahwa observasi adalah yang paling penting untuk mengevaluasi kebenaran pernyataan atau fakta.

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer, dengan tujuan untuk memperoleh informasi serta data mengenai kondisi modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata. Data diperoleh melalui kuisisioner, wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Pokdarwis Teluk Seribu dan masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Penyebaran kuisisioner secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada masyarakat yang dibagi kedalam 3 variabel yaitu jaringan, kepercayaan dan norma untuk mendapatkan data kuantitatif yang akan menentukan tingkat modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata. Selanjutnya pengambilan data menggunakan metode wawancara dilakukan kepada Pokdarwis Teluk Seribu yang bertujuan untuk mendapatkan kondisi pelaksanaan pengembangan wisata serta kondisi modal sosial masyarakat dari perspektif Pokdarwis, sehingga informasi yang didapatkan dapat

membantu menjelaskan hasil pengambilan data sebelumnya. Kemudian dilakukan observasi lapangan kepada objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data berupa situasi dan sebagai pelengkap data yang diperoleh sebelumnya.

## 2. Populasi dan Sampel

Kampung Warna-Warni Teluk Seribu, Kota Balikpapan merupakan populasi yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Kemudian dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik slovin untuk mempersempit populasi (Sugiyono, 2017), dengan menggunakan persentase kelonggaran 10% maka didapatkan sampel sebanyak 72 responden.

## 3. Metode Analisis Data

Analisis tingkat modal sosial masyarakat dilakukan menggunakan analisis skoring. Metode ini memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter sub variabel untuk menghitung nilainya dan menentukan peringkatnya dengan tujuan untuk mengevaluasi persepsi individu serta kelompok, sikap dan pendapat yang terdapat pada fenomena tertentu. Analisis skoring pada penelitian ini menggunakan bantuan skala likert, dimana setiap pertanyaannya diberikan lima klasifikasi dengan bobot yang berbeda (Sugiyono, 2022).

**Tabel 1.** Nilai Skor Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Netral
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Dengan pembobotan tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan perhitungan rentang skor untuk menentukan tingkat modal sosial yang akan diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

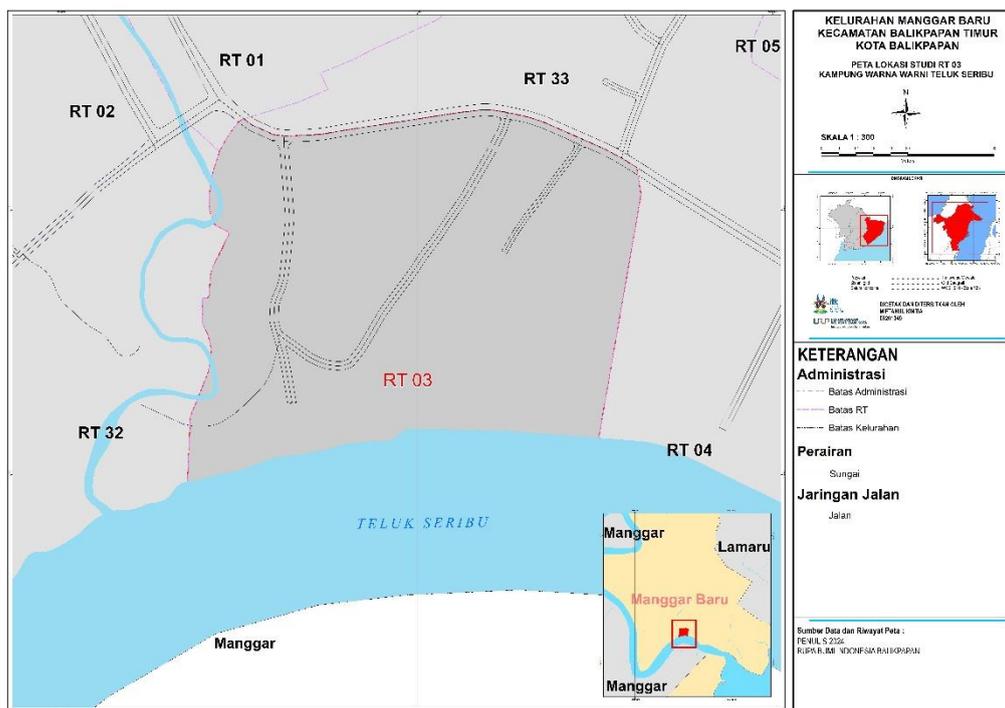
$$\text{Rentang Skor} = \frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})}{\text{Jumlah Interval}}$$

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Wilayah

Kampung Warna-Warni Teluk Seribu adalah sebuah pemukiman nelayan yang terletak di timur Kota Balikpapan. Pada tahun 2017, kampung ini diresmikan oleh pemerintah Kota Balikpapan sebagai salah satu destinasi wisata baru di kota tersebut. Kampung Warna-Warni Teluk Seribu terletak di sepanjang Muara Sungai Manggar. Secara spesifik kampung ini terletak di Jl. Persatuan RT 03, Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur. Dengan batas-batas wilayah RT 03 adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Berbatasan dengan RT 01 dan RT 33
- Batas Selatan : Berbatasan dengan teluk seribu
- Batas Barat : Berbatasan dengan RT 32 dan RT 02
- Batas Timur : Berbatasan dengan RT 04



**Gambar 1.** Peta Wilayah Studi Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

## 2. Kondisi Modal Sosial Masyarakat

Modal sosial dapat diinterpretasikan sebagai interaksi antar individu atau kelompok yang melibatkan jaringan, norma, dan kepercayaan yang memiliki nilai dan harapan yang signifikan untuk kesejahteraan dan kebaikan masyarakat. Modal sosial memperkuat hubungan antar masyarakat, mengurangi konflik, dan meningkatkan kemampuan bersama dalam menghadapi perubahan sosial. Dengan demikian, modal sosial memainkan peran kunci dalam memperkuat stabilitas sosial dan mempromosikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Berikut adalah gambaran umum modal sosial masyarakat Kampung Warna-Warni berdasarkan unsur modal sosial.

### a. Jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kondisi eksisting yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini penjabaran mengenai kondisi jaringan sosial yang ada pada masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu dalam pengembangan pariwisata.

- 1) Hubungan antar individu di masyarakat Desa Teluk Seribu Warna-Warni dapat dilihat dari interaksi antar anggota keluarga, teman, tetangga, atau rekan kerja. Masyarakat selalu terlihat berkumpul bersama pada pagi dan sore hari atau dalam kegiatan-kegiatan sosial, yang menunjukkan adanya komunikasi yang baik antar individu.
- 2) Hubungan antar kelompok dalam masyarakat meliputi interaksi antar kelompok yang berbeda yang terbentuk berdasarkan kepentingan, identitas, atau afiliasi. Kerjasama antara pemerintah, Pokdarwis Teluk Seribu, dan masyarakat dalam kegiatan pembangunan bersama menunjukkan hubungan yang kuat dan saling menguntungkan.

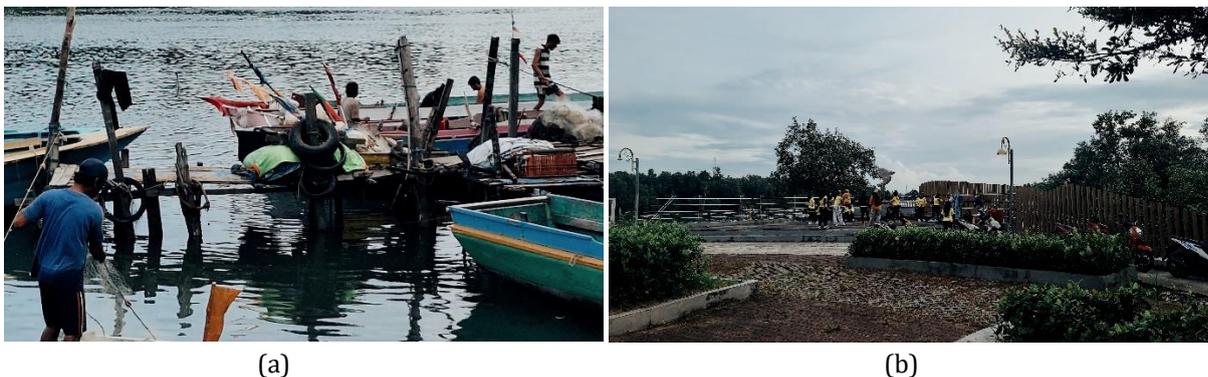


**Gambar 2a** (kiri). Kondisi Jaringan Sosial Antar Individu Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu  
**Gambar 2b** (kanan). Kondisi Jaringan Sosial Antar Kelompok Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

### b. Kepercayaan

Berdasarkan indikator modal sosial kepercayaan dan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepercayaan masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk sebagai berikut.

- (1) Kepercayaan antarindividu di masyarakat, seperti antara anggota keluarga, tetangga, teman, atau rekan kerja, terlihat di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Mereka saling berbagi informasi mengenai hasil pekerjaan atau tangkapan nelayan, serta mempraktikkan kejujuran dan saling membantu.
- (2) Kepercayaan antarkelompok masyarakat terlihat melalui keberadaan Pokdarwis Teluk Seribu, di mana masyarakat mempercayai kelompok ini dalam mengelola destinasi wisata di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu.



**Gambar 3a** (kiri). Kondisi Kepercayaan Antar Individu Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu  
**Gambar 3b** (kanan). Kondisi Kepercayaan Antar Kelompok Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

### c. Norma

Modal sosial norma dalam masyarakat mengacu pada sistem aturan, nilai, dan norma yang dipegang bersama oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, norma yang dimiliki masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu dapat dijelaskan berikut ini.

- (1) Modal sosial norma di masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu tercermin dari kepatuhan tinggi terhadap aturan setempat yang ditetapkan oleh pejabat seperti RT. Mereka menjaga lingkungan dengan baik dan tidak berbuat curang terhadap sesama, memahami pentingnya mematuhi aturan untuk menjaga lingkungan.
- (2) Norma di masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu juga ditunjukkan melalui penerapan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat memperlakukan semua anggota dengan adil dan

menghormati keragaman tanpa memandang jenis kelamin, etnis, agama, status sosial, atau latar belakang lainnya.



**Gambar 4a** (kiri). Kondisi Norma Sosial Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu  
**Gambar 4b** (kanan). Kondisi Norma Sosial Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

### 3. Tingkat Modal Sosial Masyarakat

Analisis tingkat modal sosial dilakukan untuk memenuhi tujuan awal, dengan fokus pada pembahasan temuan lapangan yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel yang berhubungan dengan modal sosial, seperti jaringan, kepercayaan, dan norma, dengan fokus pada keberadaan elemen-elemen tersebut pada kondisi yang ada pada masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Analisis skoring terhadap tingkat modal sosial dilakukan sebagai berikut

#### a. Jaringan

Jaringan adalah hubungan sosial yang diikat oleh kepercayaan dan dijaga oleh norma. Tingkat modal sosial jaringan akan dinilai menggunakan 3 kelas indikator yang dirincikan dalam 4 pertanyaan. Hasil perhitungan skor indikator tingkat modal sosial jaringan dapat dilihat sebagai berikut ini.

**Tabel 2.** Tingkat Jaringan Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

Kelas	Skor Indikator	Jumlah	%
<b>Tinggi</b>	16,00-20,00	32	44,4
<b>Sedang</b>	<b>10,00-15,00</b>	<b>40</b>	<b>56,6</b>
<b>Rendah</b>	4,00-9,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu belum sepenuhnya memaksimalkan modal sosial pada unsur jaringan yang dimana masyarakat masi belum sepenuhnya menjalin hubungan yang kuat diantara masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua RT, Sebagian masyarakat memiliki komunikasi yang baik dalam kegiatan pengembangan dan turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tetapi tidak terlalu memberikan pendapat serta pandangan dalam penyelesaian konflik. (Anjani, Aribowo, & Subarkah, 2020)

#### b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pembentukan komponen-komponen lain dalam modal sosial. Tingkat modal sosial kepercayaan akan dinilai menggunakan 3 kelas indikator yang dirincikan dalam 3 pertanyaan. Hasil perhitungan skor indikator tingkat modal sosial kepercayaan dapat dilihat sebagai berikut ini.

**Tabel 3.** Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

Kelas	Skor Indikator	Jumlah	%
<b>Tinggi</b>	<b>11,00-15,00</b>	<b>64</b>	<b>88,9</b>
<b>Sedang</b>	7,00-10,00	8	11,1
<b>Rendah</b>	3,00-6,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat mencapai kelas tinggi karena setiap individu dalam masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu memiliki harapan yang dijalankan oleh kedua belah pihak, sehingga menimbulkan tingkat kepercayaan yang tinggi di antara mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bahwa masyarakat selalu berbagi informasi seperti informasi sosialisasi, kegiatan gotong royong, dan informasi terkait daerah mereka tinggal, selain itu masyarakat juga memiliki kepercayaan satu dengan yang lainnya serta saling membantu.

### c. Norma

Norma adalah aturan yang diharapkan untuk diikuti dan dipatuhi oleh komunitas masyarakat sosial tertentu. Tingkat modal sosial norma akan dinilai menggunakan 3 kelas indikator yang dirincikan dalam 2 pertanyaan. Hasil perhitungan skor indikator tingkat modal sosial norma dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Tingkat Norma Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

Kelas	Skor Indikator	Jumlah	%
<b>Tinggi</b>	<b>8,00-10,00</b>	<b>43</b>	<b>69,7</b>
<b>Sedang</b>	5,00-7,00	28	38,9
<b>Rendah</b>	2,00-4,00	1	1,4
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu selalu menaati dan tidak melanggar aturan yang berlaku serta selalu berlaku adil pada seluruh masyarakat diluar ataupun didalam lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa norma memiliki peran sebagai sistem pengendalian yang mengarahkan perilaku masyarakat sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu, norma memiliki kemampuan untuk mengatur ketaatan masyarakat terhadap aturan yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai pengawasan agar pelaksanaan kegiatan tidak menimbulkan konflik internal.

### d. Modal Sosial

Tingkat modal sosial masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu akan dinilai dengan 9 indikator pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya pada setiap unsur modal sosial. Hasil perhitungan skor indikator total modal sosial dapat dilihat pada perhitungan dan tabel berikut ini.

**Tabel 5.** Tingkat Modal Sosial Masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

Kelas	Skor Indikator	Jumlah	%
<b>Tinggi</b>	<b>33,00-45,00</b>	<b>49</b>	<b>68,05</b>
<b>Sedang</b>	21,00-32,00	23	31,95
<b>Rendah</b>	9,00-20,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana masyarakat berperan aktif dalam mengembangkan wisata ini, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat terhadap lokasi wisata. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan program pengembangan yang melibatkan masyarakat juga merupakan faktor terbentuknya modal sosial yang tinggi diantara masyarakat karena akan terbentuknya jaringan dan kerjasama yang baik serta mematuhi aturan yang ada saat dilakukannya pengembangan dan pelatihan.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat modal sosial masyarakat pada pengembangan wisata Kampung Warna-Warni Teluk Seribu termasuk kedalam kategori yang tinggi dengan presentase sebesar 68,05%. Hal ini disebabkan karena pada setiap unsur modal sosial masyarakat juga dapat dikatakan tinggi, dimana unsur modal sosial yang digunakan yaitu jaringan yang berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 55,6%, kemudian kepercayaan yang berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 88,9% dan norma yang berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 59,7%. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu tetap mempertahankan modal sosial yang mereka miliki dalam pengembangan pariwisata yang ada di daerah mereka tinggal.

## 4. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kelompok Sadar Wisata Teluk Seribu telah memberikan bantuan berupa data dan informasi kepada penulis dalam tahap pengambilan data akan yang dibutuhkan pada penelitian terkait pandangan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Warna-Warni Teluk Seribu, Kota Balikpapan.

## 5. Daftar Pustaka/Referensi

- Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 6 Tahun 2021, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026.
- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anjani, D., Aribowo, & Subarkah, A. (2020). Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 103-117.
- Lestari, R. P., Musyaffa, S. N., Latifatullhanis, Z., Aprilianto, P., Sombolon, A., & Anggara, A. A. (2018). Analisis Modal Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Jurnal Cakrawala*, 85-96.
- Maulidah, S., & Setiajid. (2021). Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Diskriptif Kualitatif di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). *Unnes Political Science Journal*, 48-52.
- Melia, A., Roslinda, E., & Prayoga, H. (2022). Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Tambawang Di Desa Paloan. *Jurnal Tengkawang*, 1-29.
- Ngurah, G. I., & Utama, S. M. (2018). Peran Modal sosial, Potensi Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1647-1666.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.